

PENGUATAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN ALQURAN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Irma Fauziah

Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Email : irmafauziah@iain-tulungagung.ac.id

Abstrak

Degradasi moral khususnya di kalangan pelajar yang terjadi akhir-akhir ini dengan beberapa kasus yang beragam menunjukkan perlunya penguatan kecerdasan spiritual sebagai benteng penguatan aqidah dan akhlak bagi generasi penerus bangsa. Peran pendidikan tentunya sangat krusial dalam hal ini salah satunya yakni Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan Pembelajaran Alquran hadits di Madrasah Ibtidaiyah memuat tujuan dan ruang lingkup yang sesuai dengan indikator kecerdasan spiritual seseorang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis karakter pembelajaran Alquran Hadits sebagai penguatan kecerdasan spiritual peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, artikel dan karya ilmiah lain yang relevan. Data dikumpulkan kemudian dilakukan analisis deskriptif.

Kata kunci : Kecerdasan Spiritual, Pembelajaran Al Quran Hadits MI

PENDAHULUAN

Kecerdasan spiritual (spiritual Quotient) merupakan kemampuan dalam memahami dan mengenali norma-norma agama secara batiniah. Dalam kecerdasan spiritual ini seorang anak dilatih dalam menjalankan norma agama yang telah ditetapkan dalam pilar atau pondasi Islam yakni rukun Islam dan rukun Iman untuk mengetahui sejauh mana kedekatan seorang anak dengan sang pencipta alam semesta. Melalui kecerdasan spiritual peserta didik dapat memahami perilaku dirinya sendiri dan dapat mengembangkan perilaku yang baik.¹ Nilai-nilai kecerdasan spiritual sangat mempengaruhi kecerdasan spiritual dalam beragama, dengan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) seseorang bisa menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif untuk berhadapan dengan eksistensial.²

Kecerdasan spiritual dalam hal ini adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *Intelektual Quotient* dan *Emosional Quotient* secara efektif, bahkan

¹ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Succesfull Intelligence Atas IQ*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 170

² Ibid, 171

kecerdasan spiritual (Spiritual Quotient) merupakan kecerdasan tertinggi. Sehingga fokus penyelenggaraan pendidikan saat ini sudah bergeser tidak lagi pada kemampuan kognitif saja melainkan sudah mempertimbangan berbagai aspek diantaranya yang dijabarkan dalam kurikulum 2013 dengan pencapaian empat kompetensi yaitu Kompetensi inti I sikap spiritual, kompetensi inti II sikap sosial, kompetensi inti III Pengetahuan, dan kompetensi inti IV keterampilan dengan harapan mampu menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia.

Beberapa degradasi moral yang terjadi akhir-akhir ini menunjukkan bahwa ada suatu pola yang harus dirubah khususnya dalam bidang pendidikan, pendidikan akhlak dan karakter harus ditekankan, utamanya sejak pendidikan usia dini dan pendidikan dasar khususnya di lembaga pendidikan islam. Internalisasi nilai-nilai agama perlu diperkuat.

Berdasarkan informasi yang dipublikasikan baik melalui media cetak maupun melalui media elektronik berbagai kasus dan permasalahan telah menimpa generasi muda Indonesia. Mulai dari permasalahan mengkonsumsi minuman keras, NARKOBA, tawuran antara pelajar, tawuran antara mahasiswa, geng motor, serta melakukan hubungan diluar pernikahan yang menyebabkan merebaknya penyakit sosial seperti penyakit HIV/AIDS dan meningkatnya praktek aborsi dikalangan pemuda dan remaja.³ Survei dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menunjukkan 2,3 juta pelajar atau mahasiswa di Indonesia pernah mengonsumsi narkoba dengan rentang umur 10-15 tahun. Angka itu setara dengan 3,2 persen dari populasi kelompok tersebut.⁴ Kemerosotan akhlak juga ditemukan di lingkungan sekolah dasar Guru sekolah dasar sering menjumpai siswa yang berbohong, sikap tidak sopan santun terhadap guru dan kakak kelas dalam berbicara, dan eksistensi berlebihan di media sosial selayaknya orang dewasa dan yang paling mengkhawatirkan yaitu 68 persen siswa sekolah dasar sudah aktif mengakses konten porno.⁵

³ <https://www.kompasiana.com/irwansyahbio/5de878f1097f367f58343662/degradasi-moral-generasi-muda-indonesia-dan-solusinya?page=all> diakses pada 1 Februari 2021

⁴ <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190622182557-20-405549/survei-bnn-23-juta-pelajar-konsumsi-narkoba> diakses pada 1 Februari 2021

⁵ Zubaidah, Neneng. (2013). *68 Persen Siswa SD Sudah Akses Konten Pornografi*. Diakses pada 1 Februari 2021 dari <http://nasional.sindonews.com/read/801494/15/68-persen-siswa-sd-sudah-akses-konten-pornografi>

Beberapa kasus diatas menunjukkan tingkat kecerdasan spiritual yang masih rendah. Salah satu alasan yang melatar belakangi masalah-masalah tersebut adalah kekeliruan dalam praktik pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pendidikan agama. Selama ini pelaksanaan pendidikan islam yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak masalah. "Kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikan hanya memperhatikan dan cenderung pragmatis, atau kebutuhan pasar , lapangan dan kerja, Ruh pendidikan islam sebagai pondasi budaya, moralitas dan social movement (gerakan sosial) menjadi hilang."⁶

Padahal Menurut Indragiri A. alam bukunya Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut: anak mengetahui dan menyadari keberadaan sang pencipta, anak rajin beribadah tanpa harus disuruh-suruh atau dipaksa, anak menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat, anak senang melakukan perbuatan baik, anak bersifat jujur, anak dapat mengambil hikmah dari suatu kejadian, anak mudah memaafkan orang lain, anak memiliki selera humor yang baik dan mampu menikmati humor dalam berbagai situasi, anak pandai bersabar dan bersyukur, batinnya tetap bahagia dalam keadaan apapun, anak dapat menjadi teladan yang baik bagi orang lain dan anak biasanya memahami makna hidup sehingga ia selalu mengambil jalan yang lurus.⁷

Pembelajaran al-Qur'an hadits yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam turut memberikan sumbangan tercapainya pendidikan nasional. Tugas pendidikan tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak siswa. Bagi siswa, untuk benar-benar mengerti dan menerapkan ilmu pengetahuan, mereka harus bekerja untuk memecahkan masalah, menentukan ilmu, dan selalu bergulat dengan ide-ide. Sehingga siswa akan selalu aktif dalam proses pembelajaran.⁸ Maka Pembelajaran Alquran Hadits diharapkan bisa meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik untuk membentengi mereka terhap menurunnya nilai-nilai kehidupan.

⁶ Muhammad Sofyan, *Problematika Dunia Pendidikan Islam Abad 21 Dan Tantangan Pondok Pesantren Di Jambi*, Vol.46, No.2, November 2016,. 272.

⁷ Indragiri A, *Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh memaksimalkan Kecerdasan Anak*, (Jogjakarta: Starbooks, 2010), 90

⁸ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 123-124

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis *library research* atau kajian pustaka. *Library research* atau kajian pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian⁹. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang relevan dengan topic utama yakni referensi berupa buku, jurnal, dan website. Teknik analysis data pada penelitian ini adalah mempelajari data hasil penelitian terdahulu terkait pembelajaran alquran hadit MI. Kedua, mengumpulkan data primer dari buku, jurnal, dan website. Ketiga, mengolah data. Keempat, melakukan analisis data dengan analisis deskriptif. Adapun kajian ini dilakukan pada bulan Februari 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. TINJAUAN MATA PELAJARAN AL QURAN HADITS DI MI

A. Pengertian Mata Pelajaran Al Qurán Hadits

Memahami mata pelajaran Al Quran Hadits maka tidak bisa lepas dari pemahaman mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Al Quran Hadits termasuk dalam rumpun mata pelajaran PAI. Mata pelajaran Al Quran Hadits umumnya diberikan di madrasah-madrasah, bukan di sekolah umum.

Berdasarkan Lampiran I Keputusan Menteri Agama Nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah, maka mata pelajaran Al Quran Hadits adalah satu diantara beberapa rumpun mata pelajaran PAI. Dijelaskan pada Bab IV tentang pembelajaran PAI dan Bahasa Arab, bahwa pembelajaran PAI di Madrasah merupakan pembelajaran yang mencakup beragam disiplin ilmu yaitu Al Qurán Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.¹⁰

Pada sub lain juga disebutkan bahwa satu diantara fokus kajian pembelajaran PAI di Madrasah ialah Al Qurán Hadits. Kajian atau mata pelajaran Al Qurán Hadits ini menekankan kepada peserta didik agar menguasai baca tulis Al Qurán dengan benar, lalu memahami makna yang

⁹ Zed, Mestika 2003. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. 3

¹⁰ Lampiran I Keputusan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, 49

terkandung di dalamnya baik secara tekstual maupun kontekstual dan mengamalkan nilai-nilai Al Qurán Hadits didalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa Al Qurán Hadits adalah mata pelajaran wajib yang harus diberikan kepada peserta didik di Madrasah pada semua tingkatan.

B. Karakteristik Mata Pelajaran Al Qurán Hadits

Adapun karakter mata pelajaran Al Qurán Hadits adalah :

1. Qathí atau pasti, yaitu bermaksud bahwa isi mata pelajaran Alquran Hadits jelas tidak akan berubah sampai kapanpun
2. Informatif atau pengetahuan maksudnya materi mata pelajaran Al Qurán Hadits kabar atau berita yang difirmankan oleh Allah dan disabdakan Rasulullah, baik berita suka maupun duka
3. Statis atau tetap, maksudnya ilmu pengetahuan yang diajarkan dalam mata pelajaran Al Qurán Hadits ini tetap secara tekstual
4. Interpretable, bisa ditafsirkan, maksudnya mata pelajaran Al Qurán Hadits ini sebagaimana pada poin ketiga bahwa peserta didik dapat memahami Al Qurán Hadits dari berbagai penafsiran ulama sehingga peserta didik dapat mengamalkan apa yang mereka pahami dari tafsiran tersebut
5. Transenden atau diluar kemampuan manusia, maksudnya sumber mata pelajaran Al Qurán Hadits adalah wahyu Allah sehingga hal itu di luar kemampuan umat manusia.¹¹

C. Landasan Hukum dan Agama Mata Pelajaran Al Qurán Hadits

Proses Pembelajaran selalu berlandaskan pada hukum baik itu berupa undang-undang ataupun peraturan menteri. Pembelajaran Al Qurán Hadits berlandaskan pada aturan sebagai berikut:

1. UU Sisdiknas tahun 2003 Bab X tentang kurikulum pasal 37 ayat (1) disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama.... Lalu pada ayat (2) juga disebutkan kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat : a. pendidikan agama.¹²

¹¹ Istiánah Abu Bakar, *Sejarah Kebudayaan Islam dan Pembelajarannya di Madrasah Tsanawiyah*, (Makalah tidak dipublikasikan, 14)

¹² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 14

2. Permendikbud No. 2 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, pada Bab II Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan mencakup tiga kompetensi yang dimiliki setiap lulusan yaitu dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada dimensi sikap, lulusan SD/MI/SMP/MTs/SMA/MA wajib memenuhi kriteria satu diantaranya ialah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹³
3. Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, pada Bab III tentang tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi disebutkan ruang lingkup materi pertama adalah muatan pendidikan Agama mulai dari jenjang SD/MI, SMP/MTs/, SMA/MA¹⁴
4. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada madrasah.¹⁵

Selanjutnya dalam pandangan agama Islam yaitu Al Qur'an Hadits juga memuat landasan pembelajaran Al Qur'an Hadits diantaranya :

- a. Al Qur'an surat Al Fathir ayat 29:

اِنَّ الَّذِيْنَ يَتْلُوْنَ كِتٰبَ اللّٰهِ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ وَاَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنٰهُمْ سِرًّا
وَّعِلٰنِيَةً يَّرْجُوْنَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُوْرًا

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi,

- b. Al Qur'an surat Shad ayat 29:

كِتٰبٌ اَنْزَلْنٰهُ اِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِّيَذَّبَ رُوْعًا اِلَيْهِ وَلِيَتَذَكَّرَ اُولُوْا الْاَلْبَابِ

¹³ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, 3

¹⁴ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, 13

¹⁵ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah,

Artinya : Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.

c. Hadits at Tirmidzi, Bab Fadha'ilul Quran :

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : Dari Utsman bin Affan RA, Rasulullah bersabda: "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR, Tirmidzi)

d. Hadits at Tirmidzi

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الرَّبُّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنُ عَنْ ذِكْرِي وَمَسْئَلَتِي أَعْطَيْتُهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ وَفَضْلُ كَلَامِ اللَّهِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ عَلَى خَلْقِهِ

Artinya : Dari Abu Sa'id RA berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Allah berfirman, 'barang siapa yang disibukan oleh Al-Qur'an daripada berzikir kepada-Ku dan memohon kepada-Ku, maka Aku berikan kepadanya sesuatu yang lebih utama daripada yang Aku berikan kepada orang-orang yang memohon kepada-Ku dan keutamaan kalam Allah diatas seluruh perkataan adalah seumpama keutamaan Allah atas makhluk-Nya.

D. Tujuan Mata Pelajaran Al Qurán Hadits

Tujuan mata pelajaran Al Qurán Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dijabarkan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sebagai berikut :

1. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadits.

2. Memberikan pengertian pemahaman dan penghayatan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
3. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits¹⁶

Fungsi mata pelajaran Alquran hadits menurut Zakiah Darajat diantaranya :

1. Membimbing siswa ke arah pengenalan, pengetahuan, pemahaman, kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat suci Alquran dan Al Hadits
2. Menunjang bidang-bidang studi lain dalam kelompok pengajaran agama islam, khususnya mata pelajaran aqidah akhlaq dan syariah
3. Merupakan mata rantai dalam pembinaan kepribadian siswa ke arah pribadi utama menurut norma-norma agama¹⁷

Tujuan pendidikan identik dengan tujuan hidup. Sebagaimana tujuan manusia telah tercantum dalam Alquran Surat Adz Zaariyaat ;56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*

Memperhambakan diri kepada Allah untuk mencari keridhaan Ilahi, merupakan tujuan umum dari risalah. Dengan demikian hal itupun merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh pendidikan dan pengajaran agama Islam.

2. KECERDASAN SPIRITUAL

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Secara terminologi kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai menempatkan tindakan dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna. Kecerdasan spiritual merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang dalam mengelola dan

¹⁶ Lampiran I Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 183 Tahun 2019, 22-23

¹⁷ Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta; Bumi Aksara, 2008), 174

mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas kehidupan spiritual.¹⁸

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan kalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai yang luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia.¹⁹

Ary Ginanjar menjelaskan kecerdasan spiritual adalah “kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara konperhesif.²⁰ Sedangkan Abdul Wahid menjelaskan kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapi manusia, dituntut untuk kreatif mengubah penderitaan menjadi semangat hidup yang tinggi sehingga penderitaan berubah menjadi kebahagiaan hidup, manusia harus mampu menemukan makna hidup.²¹ Lebih lanjut Yudrik jahja berpendapat bahwa anak yang memiliki kecerdasan spiritual nantinya akan tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia, sabar dalam memecahkan masalah atau persoalan hidup secara baik, serta mampu mengembangkan makna secara spiritual.²²

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan pandangan atau kecenderungan bereaksi untuk memakanai setiap perilaku dan kegiatan sebagai ibadah dan kemampuan diri untuk menempatkan perilaku hidup dalam konteks luas serta berprinsip hanya karena Allah sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang memberikan kemampuan

¹⁸ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bagi Orang Tua Dalam Mendidik Anak* (Jakarta: Amzah, 2010), 10.

¹⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada, 2002). 330

²⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ* (Jakarta: Arga, 2005), 47.

²¹ Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi Aplikasi & Model Kecerdasan Spirituan Rasulullah di Masa Kini* (Yogyakarta: IRCisod), 27.

²² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: kencana, 2011), 417.

bawaan untuk dapat membedakan antara yang benar dan salah, antara yang baik dan jahat. Disinilah letak kemanusiaan yang tinggi akan mendorong kita untuk berbuat kebaikan, kebenaran, keindahan, dan kasih sayang dalam hidup kita.

b. Tujuan Kecerdasan Spiritual

Manusia terlahir dalam keadaan fitrah dengan memiliki rasa ketauhidan dan dibekali Allah suatu potensi kecerdasan, kemampuan, watak, dan motif. Manusia sebagai hamba Allah SWT dan sebagai khalifah di bumi telah dibekali berbagai potensi. Dengan dikaruniai potensi tersebut diharapkan manusia mampu menjalankan tugasnya. Dan diantara potensi yang dimiliki manusia adalah potensi beragama. Fitrah beragama dalam diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hatinya untuk melakukan perbuatan suci yang diilhami oleh Tuhan Yang Maha Esa. Fitrah manusia mempunyai sifat yang suci, yang dengan naluri tersebut, ia secara terbuka menerima kebenaran dan menerima kehadiran Allah sebagai Tuhan yang maha suci.²³

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berasal dari fitrah manusia itu sendiri dan bersumber dari Tuhan, kecerdasan yang lebih mengandalkan kemampuan atau kesucian intelesi. Model kecerdasan spiritual pun lebih bersifat spiritual (Spiritual Intelligensi) yang terefleksi dalam perilaku pemaknaan ibadah dan kegiatan yang memiliki tujuan dan arah yang jelas serta benar, karena kecerdasan spiritual bersifat mutlak kebenarannya. Kecerdasan spiritual lebih merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas kehidupan spiritual. Kehidupan spiritual disini dimaksudkan meliputi hasrat untuk hidup lebih bermakna.²⁴

Dalam usaha pembentukan kecerdasan spiritual sejak dini adalah dengan penanaman pendidikan agama menjadi sesuatu yang sangat signifikan. Pendidikan agama merupakan hal terpenting dalam kehidupan di dunia, sebab memusatkan pada perbaikan spiritual,

²³ Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004), 29

²⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa...*, 325

disiplin diri dan perbaikan tingkah laku disamping itu juga memperhatikan tentang kaidah-kaidah utama tentang akhlak mulia serta contoh-contoh yang terhormat. Dengan pendidikan agama maka akan mendukung individu-individu dengan kekuatan iman, intelektual serta ketelitian, yang mana kekuatan tersebut mampu membentuk vitalitas spiritual yang menghasilkan kekuatan akal. Dengan kata lain dengan pendidikan agama maka akan terwujud kecerdasan spiritual yang optimal yang menjadi tujuan utama manusia hidup di dunia.²⁵

Dalam ungkapan al-Ghazali, istilah kecerdasan spiritual yaitu disamakan dengan kecerdasan qalbiyah. Menurutnya tujuan puncak kecerdasan spiritual atau kecerdasan qalbiyah adalah mencapai tazkiyah alnafs (pensucian jiwa) yang optimal dengan keuletan melaksanakan arriyadhah (latihan-latihan spiritual). Adapun tujuan lebih rinci tentang tujuan *tazkiyah al-nafs* adalah sebagai berikut: a. Untuk membentuk manusia yang bersih aqidah, suci jiwa, luas ilmu dan seluruh aktifitas bernilai ibadah. b. Membentuk manusia yang berjiwa suci, berakhlakul karimah dalam pergaulan sesamanya yang sadar akan tugas, tanggung jawab, hak dan kewajibannya dalam mengarungi kehidupan di dunia. c. Membentuk manusia yang berjiwa sehat dan jauh dari sifat tercela. d. Membentuk manusia yang berfikiran sehat dan optimistik, futuristik dalam kehidupan.

Hidayat Nataatmadja menyatakan tujuan kecerdasan spiritual adalah pemahaman dan pemaknaan serta aktualisasi surat al-„Alaq dengan penjelasan pena (kalam Allah) yaitu alam itu sendiri, fenomena sosial, suasana batin, dan eksistensi dirinya sendiri. Orang yang cerdas adalah mereka yang mampu mengapresiasi kehidupan itu sendiri dan mencari tahu jawaban atas persoalan kehidupan.²⁶ (Hidayat Nataatmadja, 2001:4-5)

3. PENGUATAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN ALQURAN HADITS MI

²⁵ Mustofa. Budi Santoso, 2003. *Seni Mendidik Islami Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), 7

²⁶ Hidayat Nataatmadja, *Intelligensi Spiritual*. (Jakarta; Intuisi Press, 2001), 4

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi pertama, pengetahuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, kedua, hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, ketiga pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.²⁷

Secara substansial mata pelajaran al-Quran Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadits Nabi dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar. Nilai-nilai Qur'ani dan sunnah Rasul ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik memiliki kesiapan dan kemampuan dalam membangun kecerdasan sipiritualnya dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensi yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan dasar adalah untuk: (1) pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik, yang menyangkut: rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dan kesadaran diri; (2) pengembangan kemampuan baca-tulis-hitung dan bernalar, keterampilan hidup, dasar-

²⁷ Lampiran I Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 183 Tahun 2019, 38

dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME; serta (3) fondasi bagi pendidikan berikutnya.²⁸

Hal ini sesuai dengan indikator kecerdasan spiritual seseorang yang dijelaskan oleh Danah Zohar dan Ian Marshal yaitu kemampuan menghadapi rasa takut, kemampuan menghadapi kesulitan, memiliki kesadaran tinggi (dalam beribadah), kemampuan hidup secara fleksibel, memiliki kesadaran diri tinggi, enggan merugikan diri sendiri dan orang lain, hidup berkualitas, dan bertanggung jawab.²⁹

Menurut Indragiri A. alam bukunya Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut: anak mengetahui dan menyadari keberadaan sang pencipta, anak rajin beribadah tanpa harus disuruh-suruh atau dipaksa, anak menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat, anak senang melakukan perbuatan baik, anak bersifat jujur, anak dapat mengambil hikmah dari suatu kejadian, anak mudah memaafkan orang lain, anak memiliki selera humor yang baik dan mampu menikmati humor dalam berbagai situasi, anak pandai bersabar dan bersyukur, batinnya tetap bahagia dalam keadaan apapun, anak dapat menjadi teladan yang baik bagi orang lain dan anak biasanya memahami makna hidup sehingga ia selalu mengambil jalan yang lurus.³⁰

Materi-materi pembelajaran Alqurán Hadits di Madrasah Ibtidaiyah sesuai dengan indikator-indikator kecerdasan sosial diatas. Misalnya pada tema hadits di Madrasah Ibtidaiyah kelas I dan II dalam kurikulum 2013 yang memuat hadits kebersihan, hadits tentang menjaga persaudaraan, hadits tentang keutamaan belajar dan hadits tentang menghormati orang tua. Apabila materi tersebut disampaikan dengan baik dan diterima oleh peserta didik secara sempurna maka juga akan mengantarkan peserta didik memiliki kecerdasan spiritual.

Di samping itu, juga mempertimbangkan perkembangan psikologis anak, bahwa tahap perkembangan intelektual anak usia 6-11 tahun adalah operasional konkret (Piaget). Peserta didik pada jenjang pendidikan dasar

²⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

²⁹ khmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Kata Hati, 2010), hal. 43

³⁰ Indragiri A, *Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh memaksimalkan Kecerdasan Anak*, (Jogjakarta: Starbooks, 2010), 90

juga merupakan *masa social imitation* (usia 6-9 tahun) atau masa mencontoh, sehingga diperlukan figur yang dapat memberi contoh dan teladan yang baik dari orang-orang sekitarnya (keluarga, guru, dan teman-teman sepermainan), usia 9-12 tahun sebagai *masa second star of individualisation* atau masa individualisasi, dan usia 12-15 tahun merupakan *masa social adjustment* atau penyesuaian diri secara sosial³¹

Artinya dalam membentuk kecerdasan spiritual melalui pemebelajaran Al quran hadits peserta didik sangat membutuhkan pendampingan guru dan orang tua sebagai *role of model* atau contoh yang bisa mereka tiru. Misalnya dalam pemahaman dan pengamalan isi kandungan Alquran dalam surat pendek Al Fatihah pada kelas III yang meliputi aqidah, ibadah, syariah, keyakinan atas hari akhir, keimanan atas sifat mulia Allah, pengesaan dalam penyembahan, juga permohonan pertolongan melalui doa serta menyakini Allah dengan segala sifat keutamaanNya, hal ini sudah sangat kompleks, bagaimana guru bisa melakukan internalisasi aqidah diats maka akan terbentuk kecerdasan spiritual yang utuh dalam jiwa peserta didik.

Pada akhirnya tujuan dari pendidikan agama islam khususnya pembelajaran alquran hadis terangkum dalam tiga aspek yakni

1. Menyempurnakan hubungan manusia dengan Khaliqnya

Semakin dekat dan terpelihara hubungan makhluk dengan khaliqnya maka akan semakin tumbuh dan berkembang keimanan seseorang dan semakin terbuka pulalah kesadaran akan penerimaan rasa ketaatan dan ketundukan kepada segala perintah dan laranganNya. Pembelajaran Al Qurán Hadits mengantarkan peserta didik untuk mencapai hal tersebut. Sebagaimana firman Allah dalam surat At Taubah ayat 33;

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

³¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Artinya : Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya dengan petunjuk (Al-Qur'an) dan agama yang benar untuk diunggulkan atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai.

2. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia

Sejak dini manusia harus membangun hubungan dengan sesama (hablum minannas) dengan baik. Hubungan dan interaksi sesama manusia tidak bisa dielakkan dalam kehidupan sehari-hari, dan untuk mencapai kedamaian dalam kehidupan diperlukan hubungan yang baik. Pembelajaran Al Quran hadits membekali peserta didik dalam rangka menjalin *ukhuwah basyariyah* tersebut.

3. Mewujudkan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara kedua hubungan itu dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan terpatrit dalam diri pribadi masing-masing.³²

Direktorat Pendidikan Madrasah, Depag, menyajikan beberapa pendekatan yang dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis, yaitu: pendekatan keimanan/spiritual, pendekatan pengamalan, pendekatan pembiasaan, pendekatan rasional, pendekatan emosional, pendekatan fungsional, pendekatan keteladanan.³³ Untuk menerapkan pendekatan tersebut guru bisa menggunakan metode yang beragam, misalnya pendekatan keimanan bisa dilakukan dengan metode baca tulis Al Quran sebagai tadarus yang bernilai ibadah, guru bisa memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa membaca Alquran bernilai ibadah bahkan meskipun satu ayat, . Materi Qur'an Hadis yang menggunakan pendekatan Pengalaman ini seperti : Materi Akhlak kepada Allah, Manusia, dan alam sekitarnya. Materi materi al-wur'an biasanya pada materi materi pembelajaran membaca dan menulis sangat sering digunakan dengan pendekatan pengalaman. Guru haruslah memberikan kesempatan berbeda bagi siswanya yang memang lebih berpengalaman dibandingkan dengan siswa lainnya. Para siswa yang dianggap sebagai panutan dalam memberikan kemampuan dan pengalamannya tersebut bisa dijadikan rekan kerja Guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

³² Ibid, 156

³³ Direktorat Pendidikan Madrasah. (2007). Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Depag.

Metode mengajar yang dapat dipakaikan dalam pendekatan pengalaman dalam pembelajaran Qur'an Hadis , diantaranya: (1) metode eksperimen (percobaan), (2) metode *drill*, (latihan membaca al-Qur'an dan menulis Al-Qur'an), (3) Metode sosio drama dan bermain peranan misalnya pada materi-materi dialong sahabat sahabat Rasul, (4) metode pemberian tugas belajar dan resitasi,dan sebagainya. Dalam pembelajaran Qur'an Hadis seperti materi tentang Menjaga dan melestarikan lingkungan; kebersihan dan kelestarian lingkungan. Bisa juga pada materi menuntut ilmu dan menghargai waktu. Guru mestinya memperhatikan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan bagaimana pengalaman mereka dalam membersihkan lingkungan dan apa manfaatnya. Itulah beberapa contoh materi qur'an Hadis yang bisa menggunakan pendekatan pengalaman.

KESIMPULAN

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Apabila pembelajaran AlQuran hadits di madrasah ibtidaiyah bisa diserap dan diterima dengan baik oleh peserta didik maka akan mampu membangun kecerdasan spiritual sebagai bekal peserta didik dalam menjalani kehidpan sehari-hari. Indikator seseorang memiliki kecerdasan spiritual terangkum dalam tujuan pembelajaran Alquran Hadits.

REFERENSI

Abu Bakar, Istiánah. *Sejarah Kebudayaan Islam dan Pembelajarannya di Madrasah Tsanawiyah*, (Makalah tidak dipublikasikan, 14)

- Agustian, Ary Ginanjar. 2005. *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga
- Akhmad Muhaimin Azzet, 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Jogjakarta: Kata Hati
- Direktorat Pendidikan Madrasah. (2007). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depag.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Succesfull intelligence Atas IQ*. Bandung: Alfabeta
- Hallen A., 2002. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press,
- Hasan, Abdul Wahid. *SQ Nabi Aplikasi & Model Kecerdasan Spiritual Rasulullah di Masa Kini*. Yogyakarta: IRCisod.
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190622182557-20-405549/survei-bnn-23-juta-pelajar-konsumsi-narkoba> diakses pada 1 Februari 2021
- <https://www.kompasiana.com/irwansyahbio/5de878f1097f367f58343662/degradasi-moral-generasi-muda-indonesia-dan-solusinya?page=all> diakses pada 1 Februari 2021
- Indragiri A, 2010. *Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh memaksimalkan Kecerdasan Anak*, Jogjakarta: Starbook
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 *tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*
- Lampiran I Keputusan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 *tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*
- Lampiran I Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 183 Tahun 2019
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2016 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 Tahun 2016 *Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2013 *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Sofyan, Muhammad. *Problematika Dunia Pendidikan Islam Abad 21 Dan Tantangan Pondok Pesantren Di Jambi*, Vol.46, No.2, November 2016

Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Grafindo Persada

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wahyudi Siswanto, 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bagi Orang Tua Dalam Mendidik Anak* . Jakarta: Amzah,

Yudrik Jahja, 2011. *Psikologi Perkembangan* Jakarta: kencana

Zakiah Daradjat, dkk. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta; Bumi Aksara

Zed, Mestika 2003. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Zubaidah, Neneng. 2013. *68 Persen Siswa SD Sudah Akses Konten Pornografi*. Diakses pada 1 Februari 2021 dari [http://nasional.sindonews.com /read/801494/15/68-persen-siswa-sd-sudah-akses-konten-pornografi](http://nasional.sindonews.com/read/801494/15/68-persen-siswa-sd-sudah-akses-konten-pornografi)